

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SMK BERBASIS KOMPETENSI BERAKSES  
TERBUKA (*COMPETENCY-OPEN ACCESS BASED CURRICULUM*)  
UNTUK MENINGKATKAN RELEVANSI HASIL PENDIDIKAN DENGAN TUNTUTAN  
LAPANGAN KERJA GLOBAL**

**Wahid Munawar<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Salah satu faktor yang paling urgen dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai kunci dalam pendidikan, karena terkait dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Perubahan kurikulum bukan hal yang baru bagi sebuah sistem pendidikan. Demikian halnya dengan kurikulum SMK 2004 yang dirasakan menjadi penting dan sensitif, sebab adanya perubahan visi bangsa. Visi “Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif” 2025 pada dasarnya menyerukan perubahan kurikulum yang tidak hanya untuk kepentingan institusi, tetapi juga kepentingan negara dan kepentingan global.

Penyebab lain perubahan kurikulum adalah seruan UNESCO bahwa kerangka kerja pendidikan hendaknya didasarkan kepada empat pilar belajar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Keempat pilar ini menjadi dasar diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam konteks kurikulum berwawasan global, selain pertimbangan akuntabilitas pendidikan, perlu pula dipertimbangkan tuntutan: (1) kualitas lulusan sebagai “global character”; (2) proses belajar yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dan (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga faktor tersebut yang mengharuskan kurikulum bersifat *open access* (akses terbuka).

Kurikulum berbasis kompetensi berakses terbuka adalah kurikulum yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diperkirakan esensial untuk suatu pekerjaan, jabatan atau karir, yang dilaksanakan melalui pembelajaran secara individual dan penggunaan teknologi informasi-komunikasi (ICT).

Perbedaan yang krusial antara kurikulum sebelumnya dengan KBK *open access* adalah; (1) pendekatan pengembangan, KBK *open access* bersifat universal (global maupun lokal); (2) orientasi/tujuan, KBK *open access* memberi bekal kemampuan untuk hidup dimana saja (proses kompetensi bersifat adaptif, aplikatif, produktif dan prediktif); (3) materi pembelajaran, KBK *open access* bersifat komprehensif, kontekstual dan tepat guna; (4) penekanan ranah pembelajaran; KBK *open access* menerapkan integrasi ranah sikap, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, tanggung jawab (*responsibility*), dan akuntabilitas (pertanggungjawaban); (5) pendekatan pembelajaran, KBK *open access* bersifat siswa aktif, interaktif guru-siswa-sumber belajar (ICT dan orang yang ahli); (6) Pada KBK *open access*, peran guru sebagai pendamping untuk eksplorasi, fasilitator, dan pengembang/pelaksana kurikulum; (7) otoritas, Diknas memberi standar kompetensi, institusi pendidikan mengembangkan silabus berwawasan global.

Kurikulum SMK berwawasan global harus memiliki muatan: kompetensi teknis yang terkait dengan bidang pekerjaan, kompetensi manajemen, kompetensi komunikasi, pengetahuan konseptual tentang pekerjaan, kompetensi kepribadian, kemampuan berbahasa asing, kepemilikan nilai hidup dan toleransi sosial.

*Kata Kunci:* Kurikulum Berbasis Kompetensi Berakses Terbuka

**A. PENDAHULUAN**

Aspek mendasar dari upaya pembaharuan sistem pendidikan adalah perubahan paradigma pembangunan pendidikan. Diantara perubahan paradigma terpenting adalah perubahan cara berpikir dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan, yaitu; perubahan orientasi persekolahan ke orientasi belajar (*from schooling to learning*), dari

---

<sup>1</sup> Dr. Wahid Munawar adalah dosen Jurusan Pend. Teknik Mesin FPTK UPI

penanaman keterampilan ke pengembangan kompetensi (*from skill to competence*), dan dari kurikulum yang rigid ke kurikulum yang luwes dan fleksibel (*from rigid curriculum to flexible curriculum*) (Ace S., 2001: 5).

Implikasi dari paradigma tersebut adalah perubahan perspektif yang menganggap bahwa pendidikan merupakan sektor pelayanan umum harus diubah menjadi pendidikan sebagai investasi produktif. Perubahan paradigma pendidikan sebagai investasi produktif, dimaknai pendidikan bukan hanya usaha mencerdaskan anak bangsa atau sekedar angka partisipasi pendidikan, tetapi pendidikan merupakan usaha peningkatan mutu dan keunggulan dalam persaingan yang sehat baik secara nasional maupun global.

Perubahan perspektif pendidikan sebagai investasi produktif perlu diwujudkan dengan pengelolaan pendidikan secara otonom, untuk memaksimalkan layanan mutu dengan mengembangkan dan menyuguhkan program pendidikan yang berkualitas dan unggul kepada konsumen/masyarakat pemakai jasa pendidikan. Ini artinya program pendidikan harus relevan dengan kebutuhan lapangan kerja baik lokal maupun global.

Salah satu faktor yang paling urgen dalam proses pembelajaran adalah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai kunci dalam pendidikan, karena terkait dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang bermuara pada kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Perubahan kurikulum bukan hal yang baru bagi sebuah sistem pendidikan. Demikian halnya dengan modifikasi kurikulum SMK 2004 yang dirasakan menjadi penting dan sensitif, sebab adanya perubahan visi bangsa. Visi "Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif" 2025 pada dasarnya menyerukan perubahan kurikulum yang tidak hanya untuk kepentingan institusi, tetapi juga kepentingan negara dan kepentingan global. (Pannen, 2006: 5)

Penyebab lain perubahan kurikulum adalah seruan UNESCO bahwa kerangka kerja pendidikan hendaknya didasarkan kepada empat pilar belajar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Keempat pilar ini menjadi dasar diperkenalkannya kurikulum berbasis kompetensi.

Dalam konteks kurikulum berwawasan global, selain pertimbangan akuntabilitas pendidikan, perlu pula dipertimbangkan tuntutan: (1) kualitas lulusan sebagai *global character*; (2) proses belajar yang berkesinambungan dan berkelanjutan, dan (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga faktor tersebut yang mengharuskan kurikulum bersifat *open access* (akses terbuka).

(Isi makalah yang lengkap dapat dilihat pada proceeding Universitas Negeri Padang tahun 2006)